

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Untuk melakukan suatu proses penelitian, perlu dilakukan metode penelitian yang dimaksudkan sebagai dasar untuk memperoleh kelengkapan data dengan proses yang ilmiah. Sebagaimana menurut Sugiyono (2013: 3) bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivime (memiliki kelemahan dan hanya mengandalkan pengamatan langsung) dan proses penelitian bersifat seni (kurang terpola) dengan hasil data yang lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono, 2013: 12). Maksud penulis dalam penelitian ini adalah upaya untuk memaparkan, mengetahui, dan menganalisis hasil dari “ragam hias berbagai jenis ulos Batak Toba dalam kehidupan masyarakat Batak Toba”. Karena penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif murni atau survei seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2010: 3) bahwa penelitian ini hanya memaparkan apa yang terdapat dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Untuk penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2013, hlm 15 – 16) yaitu, memiliki 5 karakteristik, yakni:

- a. Dilakukan pada kondisi yang ilmiah (lawan eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Lebih bersifat deskriptif, yakni lebih menekankan pada kata-kata atau gambar, tidak berupa angka.
- c. Lebih menekankan pada proses daripada produk (outcome).
- d. Analisis data yang dilakukan adalah secara induktif.
- e. Lebih menekankan makna.

Adapun sumber data penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010, hlm 22) adalah:

tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Selain itu juga, Arikunto (2010: 24) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki dua teknik sampling, yakni:

sampling secara internal yang dilakukan terkait dengan apa yang diteliti, dengan siapa yang akan diwawancara, kapan dan berapa lama pengamatan akan dilakukan, dan berapa banyak data akan dikumpulkan. Dan sampling waktu, yang menyangkut berapa lama peneliti melakukan wawancara dengan subjek.

## **B. Lokasi, Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Untuk lokasi penelitian akan difokuskan disekitaran Danau Toba dan beberapa lokasi di kota Medan. Di kota Medan, tempat yang ditelusuri adalah *Sumatran Loom Gallery* di Jl. Sultan Hasanuddin, No.28, Museum Sumatera Utara di Jl. H.M.Jhomi, No. 51. Dikarenakan, lokasi-lokasi tersebut merupakan pusat untuk memperoleh sumber data-data informasi yang terkait seputar kain ulos.

### **2. Subjek Penelitian**

Untuk subjek itu sendiri adalah narasumber yang terpercaya seperti pengrajin-pengrajin kain ulos, orang-orang yang memahami seputar kain ulos seperti pedagang kain Ulos atau orang yang sudah mengetahui seluk beluk kain Ulos dan tak luput juga kain ulos itu sendiri.

### **3. Objek Penelitian**

Untuk objek penelitian, penulis memfokuskan kepada ragam hias yang ada pada 10 jenis kain Ulos saja yakni *Ulos Ragi Jugia, Ulos Ragi Idup, Ulos Ragi Hotang, Ulos Sadum, Ulos Ragi Runjat, Ulos Ragi Sibolang, Ulos Ragi Mangiring, Ulos Bintang Maratur, Ulos Ragi Sitolutuho, dan Ulos Ragi Suri-suri Ganjang*.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menjelaskan fokus penelitian yang telah dipilih. Dalam penelitian ini, penulis mencoba memberikan informasi seputar pengklasifikasian terhadap kain ulos di antaranya

1. Ragam Hias

Penulis mencoba mengamati bentuk-bentuk ragam hias yang ada pada kain Ulos. Baik segi warna, ukuran, dan jenisnya.

2. Kain Ulos Batak Toba

Dikarenakan jumlah kain Ulos terbilang cukup banyak  $\pm$  200 jenis, maka penulis hanya mencoba 10 jenis kain Ulos sesuai pada objek penelitian.

3. Kehidupan masyarakat Batak Toba

Dalam hal ini, penulis hanya memaparkan strata pemberian pada kain ulos namun tidak dibenarkan orang yang lebih muda memberikan kain Ulos kepada orang tua, kemudian prinsip-prinsip Suku Batak Toba, dan tingkatan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

### D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian adalah upaya sebagai alat bantu dalam penelitian di lapangan dalam mengumpulkan data-data dari sumber yang ada. Penggunaan alat bantu dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penyusunan dalam pengembangan dari kisi-kisi yang diperoleh dari instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

#### **KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **ANALISA RAGAM HIAS BERBAGAI JENIS ULOS BATAK TOBA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BATAK TOBA**

**Tabel 3.1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Variabel/Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
1.	Latar Belakang	a. Latar belakang pembuatan ulos	Wawancara

		<p>Batak Toba.</p> <p>b. Proses pembuatan kain ulos Batak dari awal sampai akhir.</p> <p>c. Jenis-jenis kain ulos Batak Toba.</p> <p>d. Fungsi dari kain ulos dari tiap-tiap jenis ulos Batak Toba.</p>	dan Observasi
2.	Motif Ragam Hias Ulos Batak Toba	<p>a. Alat dan bahan</p> <p>b. Nama motif ragam hias yang ada pada kain ulos Batak Toba.</p> <p>c. Makna motif kain ulos Batak Toba.</p> <p>d. Unsur visual: Garis (<i>line</i>), Bidang (<i>shapes</i>), Warna (<i>colour</i>), Irama (<i>rhythme</i>), Tekstur (<i>texture</i>), Komposisi, Dominasi (<i>center of interest</i>), dan Kesatuan (<i>totalitas</i>)</p> <p>e. Teknik pembuatan motif ragam hias kain ulos Batak Toba.</p>	Wawancara dan Observasi

Berdasarkan kisi-kisi yang ada diatas, maka instrumen penelitian akan dikembangkan dalam bentuk wawancara atau lembar observasi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data memiliki peranan yang kuat agar data yang dimiliki sesuai dengan apa yang diteliti. Dalam teknik pengumpulan data tidaklah mudah dikarenakan waktu yang dimiliki harus lama agar penelitian yang diperoleh sangat akurat dan tepat. Adapun kiat-kiat dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang menggunakan indra tubuh manusia seperti penciuman, penglihatan, perasa, peraba, dan pendengaran yang dilakukan secara pengamatan langsung (Arikunto, 2010: 272). Untuk penelitian ini menggunakan observasi sistematis yakni pengamatan yang dibantu oleh instrumen penelitian yang telah ada. Yakni menelusuri tempat-tempat yang dipercaya memiliki data yang dibutuhkan penulis seperti museum maupun pusat dimana kain Ulos dibuat. Sebelumnya penulis mencari sumber-sumber dari buku-buku yang ada maupun artikel di media sosial. Akan tetapi, data yang diberikan masih tergolong ke dalam tata cara penggunaan atau pemakaian saja dan tidak banyak memfokuskan ragam hiasnya secara spesifik atau jelas. Maka dari itu, penulis mencoba menelaah apa sajakah nama-nama, bentuk, dan ukuran pada ragam hias di kain Ulos Batak Toba. Ketika sampai pada lokasi penelitian, penulis mencoba mengamati proses penenunan kain Ulos dan tanya jawab kepada narasumber.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Arikunto (2010:198) wawancara adalah dialog percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dalam buku Arikunto (2010), dalam pelaksanaannya wawancara dapat dibagi menjadi 3 yakni sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas (*Inguided Interview*), dalam khusus ini pewawancara bebas bertanya apa saja mengenai seputar data penelitian yang akan dikumpulkan.

Selama di lapangan, jenis wawancara ini yang terkadang digunakan oleh penulis untuk memberikan kesan seolah-olah obrolan biasa namun juga harus memperhatikan inti-inti selama wawancara.

- b. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*), pewawancara membawa deretan pertanyaan yang lengkap dan terperinci.

Selama dalam proses wawancara, penulis juga menggunakan lembar wawancara agar proses wawancara tidak melenceng dari pokok wawancara sehingga tidak terkesan monoton.

- c. Wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Proses wawancara ini paling sering menonjol selama penulis di lapangan. Sebagian narasumber ketika diwawancara menjelaskan secara berkesinambungan artinya pertanyaan-pertanyaan yang belum dilontarkan sudah dijawab pada pertanyaan sebelumnya.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan proses studi yang berdasarkan sumber-sumber yang telah ada sebelumnya seperti buku-buku referensi, dokumentasi foto atau gambar maupun lisan.

Selama di lapangan, penulis mengumpulkan beberapa foto-foto berupa kain Ulos baik berupa foto keseluruhan, ragam hias, proses penenunan, alat dan bahan. Selain itu juga, penulis mencari beberapa sumber buku yang bisa membantu proses penulisan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, proses untuk menganalisa data telah dilakukan sebelum dan sesudah dilapangan. Menurut Arikunto (2010; 278), ada 3 langkah dalam pekerjaan analisis data yakni persiapan, tabulasi, dan penerapan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Di dalam persiapan yang dimaksud adalah semua kebutuhan untuk melakukan penelitian seperti kelengkapan data baik identitas maupun uraian data yang seluruhnya harus tepat dan lengkap sesuai kebutuhan yang diminta.

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, perlu untuk mengetahui analisis data yang harus dikerjakan. Dalam Sugiyono (2013: 333), analisis yang dimaksud adalah analisis yang telah dikerjakan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang digunakan sebagai fokus penelitian yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian telah dilakukan selama di lapangan.

Sebelum melakukan pekerjaan menganalisis, penulis melakukan persiapan berupa mencari beberapa artikel dan buku-buku yang membahas tentang kain

Ulos. Namun karena merasa ada yang kurang dari sumber-sumber tersebut, maka penulis mencoba ingin mencari tahu apakah ada sumber-sumber terkait yang lebih memfokuskan ragam hias baik nama dan ukuran secara baik. Tetapi hasilnya tidak terlalu meyakinkan karena cenderung banyak membahas tentang cara pemakaian dan lain-lain namun tidak mengarah pada motif apa yang di dalam kain Ulos.

Maka dari itu, penulis mencoba menganalisa beberapa bentuk ragam hias yang terdapat pada kain Ulos. Berupa nama ragam hias, ukuran, warna, dan maknanya. Penulis mencoba mengamati bentuk dan warna sembari bertanya jawab kepada nara sumber. Namun tidak melenceng dari rumusan masalah agar tidak monoton.

## **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dulu harus dilakukan tahapan-tahapan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan oleh penulis yakni:

### **a. Memilih masalah**

Terkadang untuk memilih masalah tidaklah mudah karena ada masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan melalui penelitian karena berbagai penyebab. Dalam penelitian ini, penulis mencari permasalahan yang sesuai pada rumusan masalah yang penulis dapatkan. Setelah itu, diajukan berupa bentuk proposal agar bisa disetujui oleh dosen penguji proposal.

### **b. Merumuskan masalah**

Selanjutnya penulis merumuskan masalah yang ada pada proposal tersebut sebagai pedoman untuk memulai penelitian di lapangan.

### **c. Merumuskan anggapan dasar**

Menurut Arikunto (2010;63), anggapan dasar adalah

Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.

Penulis memiliki anggapan dasar terhadap Kain Ulos yang telah ada agar mempermudah penulis untuk bisa mencoba mencari lebih spesifik lagi seputar kain Ulos Batak Toba.

d. Analisis Data

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan telah memadai maka penulis menarik kesimpulan yang tepat. Namun harus disesuaikan dengan pengumpulan data yang telah dilaksanakan. Dan dijadikan dalam bentuk laporan tertulis.